

ANALISIS USAHATANI MELON DI DESA WONOSARI KECAMATAN NGOMBOL KABUPATEN PURWOREJO

Rekhan Andrianto¹, Istiko Agus Wicaksono², Dyah Panuntun Utami³

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Email : Rekhan18andrianto@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Biaya produksi, penerimaan, pendapatan, dan keuntungan pada usahatani melon, 2) Kelayakan usaha tani melon. Sampel penelitian berjumlah 57 orang ditentukan dengan mengaplikasikan rumus Yamane, pengambilan sampel di desa penelitian dilakukan dengan sengaja (*purposive*) dengan mempertimbangkan alasan sesuai tujuan penelitian. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. Analisis data dengan menggunakan deskriptif, biaya produksi, penerimaan, pendapatan, keuntungan, dan kelayakan.

Hasil analisis diketahui bahwa usahatani melon di Desa Wonosari Kecamatan Ngombol Kabupaten Purworejo per 20.747,8 ha membutuhkan rata-rata penggunaan tenaga kerja dalam keluarga Rp 2.153.307, penggunaan tenaga kerja luar keluarga Rp 587.776, dengan biaya sarana produksi Rp13.419.975, biaya penyusutan alat Rp 893.895, biaya lain-lain Rp 4.844.241, dan total biaya sebesar Rp 22.728.534, rata-rata penerimaan Rp 66.262.132, rata-rata pendapatan sebesar Rp 46.040.796, rata-rata keuntungan sebesar Rp 43.533.598. Nilai produktivitas tenaga kerja sebesar Rp 1.176.442/HKO lebih besar dari biaya tenaga kerja per hari di lokasi penelitian sehingga layak untuk diusahakan, nilai produktivitas modal (π/C ratio) sebesar 61,257% lebih besar dari suku bunga KUR Bank BRI yang berlaku yaitu 1,75% sehingga layak untuk diusahakan dan nilai R/C ratio sebesar 2,91 lebih dari 1 sehingga layak untuk diusahakan. Faktor produksi yang berpengaruh signifikan (nyata) terhadap produksi melon adalah benih, curahan waktu tenaga kerja dan luas lahan.

Kata kunci : usahatani melon, kelayakan,

**FARMING ANALYSIS OF MELON IN WONOSARI VILLAGE,
NGOMBOL DISTRICT, PURWOREJO DISTRICT**

ABSTRACT

This study aims to find out: 1) the cost of production, revenue, income, and profits on melon farming, 2) Feasibility of melon farming, The sample of the study was 57 people determined by applying the Yamane formula, the sampling in the research village was done (*purposively*) by considering the reasons for the purpose of the study. Sampling using accidental *sampling technique*. Data analysis using production functions, production costs, profits, and feasibility.

The results of the analysis show that melon farming in Wonosari Village, Ngombol Subdistrict, Purworejo Regency, per 20,747.8 ha, requires an average total cost of Rp. 22,728,534, the average revenue is Rp. 66,262,132, the average income is Rp. 46,040,796, average average profit of Rp. 43,533,598. The value of labor productivity of Rp 1,176,442 / HKO is greater than the labor cost per day at the research location so that it is feasible to cultivate, the value of capital productivity (π / C ratio) is 61.257% greater than the applicable KUR Bank BRI interest rate, namely 1.75% so that it is feasible to cultivate and the R / C ratio is 2.91 more than 1 so that it is feasible to cultivate. Production factors that have a significant (real) effect on melon production are seeds, labor time and land area. Production factors that have no significant (real) effect on melon production are the amount of ZA fertilizer, the amount of PONSKA fertilizer, the amount of NPK fertilizer, and pesticides.

Keywords: melon farming, feasibility

PENDAHULUAN

Tanaman perkebunan merupakan komoditas yang mempunyai nilai ekonomis yang sangat tinggi, apabila dikelola secara baik dapat dimanfaatkan sebagai pemasok devisa negara. Banyak upaya pemerintah untuk meningkatkan produksi sub sektor perkebunan misalnya dengan cara intensifikasi, ekstensifikasi, diversifikasi, dan rehabilitasi. Salah satu tanaman perkebunan yang diharapkan memberikan sumbangan devisa negara sebagai komoditi ekspor adalah komoditi melon.

Pembangunan ekonomi yang dilandaskan pada prioritas pertanian dan ketenagakerjaan paling tidak memerlukan tiga unsur pelengkap dasar sebagai berikut (Gilarso, 2003 : 7) :

1. Perencanaan pertumbuhan output mulai serangkaian teknologi, institusional dan insentif (pancingan) harga yang khusus dirancang untuk meningkatkan produktivitas petani kecil.
2. Peningkatan pertanian domestik terhadap output pertanian di dasarkan strategi pembangunan perkotaan yang berorientasi pada pembinaan ke tenagakerjaan.
3. Diversifikasi kegiatan pembangunan pedesaan pada karya non pertanian yang secara langsung dan tidak akan menunjang masyarakat pertanian.

Melon banyak mengandung air, selain mempunyai rasa yang enak buah melon yang satu ini juga mempunyai banyak nutrisi penting yang dibutuhkan untuk kesehatan tubuh dan memiliki kandungan gizi yang cukup tinggi, seperti vitamin C, vitamin A, vitamin B6, kalium, niacin, serat, dan asam folat. Melon selain enak dan segar juga mengandung nutrisi penting yang dibutuhkan tubuh. Daging buah melon disetiap 100 gramnya terdapat zat gizi penting seperti: karbohidrat 14,8 gr, protein 1,55 gr, lemak 0,5 gr, potassium 546,9 mg, vitamin A 5.706,5 IU, dan vitamin C 74,7 mg, maka tidak heran jika buah melon menjadi salah satu buah pilihan yang digunakan untuk meningkatkan daya tubuh dan mencegah berbagai penyakit (Sudjianto dan Krestiani 2009).

Tabel 1.
Produksi Melon Menurut Kecamatan di Kabupaten Purworejo Tahun 2017

No.	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Kw)
1	Ngombol	90	14.232
2	Purwodadi	57	12.018
3	Grabag	41	9.370

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Purworejo 2017

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa kecamatan Ngombol menduduki angka tertinggi produksi melon yaitu 14.232 kwintal. Data pada Tabel 1

menunjukkan bahwa kecamatan Ngombol memproduksi melon terbesar dari enam belas kecamatan di kabupaten Purworejo.

Kecamatan Ngombol adalah salah satu kecamatan yang berpotensi dalam membudidayakan melon, hal ini sesuai dengan data Dinas Pertanian Kabupaten Purworejo 2017 yang menyatakan bahwa kecamatan Ngombol memiliki produksi terbesar. Adanya perbedaan produksi antar kecamatan maka peneliti melakukan suatu penelitian dimana tingkat produktivitas melon sangat terkait dengan faktor-faktor produksi. Petani dalam melaksanakan usahatani melon mempunyai tujuan yaitu bagaimana usahatani melon akan dapat memberikan keuntungan dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki dengan sebaik-baiknya agar diperoleh pendapatan yang tinggi sehingga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Oleh sebab itu, analisis usahatani melon perlu dilakukan oleh petani untuk mengetahui besarnya biaya, penerimaan, pendapatan, keuntungan, dan kelayakan dalam usahatannya.

METODE PENELITIAN

A. Metode Dasar

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu metode yang memusatkan diri pada pemecahan masalah – masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktual kemudian data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis (Surakhmad, 1994 : 140). Sedangkan teknik penelitian yang digunakan adalah metode survey, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan data (Singarimbun dan Effendi, 1995 : 47). Tujuan digunakannya metode ini adalah untuk menggambarkan sifat suatu keadaan sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari gejala tertentu dengan cara dikumpulkan, disusun, dijelaskan, kemudian dianalisis (Surakhmad, 1994 : 140). Masalah yang akan diteliti dari penelitian ini adalah menganalisis produksi, penerimaan, pendapatan, dan keuntungan usaha tani melon di kecamatan Ngombol kabupaten Purworejo.

B. Sampel Petani

Penelitian dilakukan di kecamatan Ngombol yang merupakan daerah penghasil melon tertinggi di kabupaten Purworejo. Pengambilan sampel lokasi dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan mempertimbangkan alasan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Pengambilan sampel petani dalam penelitian ini menggunakan rumus *Yamane* (Akdon, 2005 : 107) yaitu:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan :

n : jumlah sampel

N : populasi

d : presisi (10%)

$$\begin{aligned} n &= \frac{130}{130 (0,10)^2 + 1} \\ &= \frac{130}{2,3} \\ &= 56,52 \text{ (57 petani)} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan rumus *Yamane*, jumlah responden penelitian sebanyak 57 petani di desa Wonosari dengan menggunakan metode *accidental sampling*. *Accidental sampling* yaitu pengambilan sampel secara aksidental (*accidental*) dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian (Notoatmodjo, 2010: 130).

C. Metode Analisis Data

1. Sumber Data

- a. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari Petani melondi Kecamatan Ngombol Kabupaten Purworejo. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuisioner kepada responden, wawancara langsung kepada responden. Data tersebut meliputi : identitas responden, benih, luas lahan, tenaga kerja, pupuk ZA, pupuk PONSKA, pupuk NPK, pestisida, produksi, pendapatan, pengeluaran dan keuntungan yang dihasilkan dalam satu bulan.

- b. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari catatan dan literatur yang sudah diolah berupa buku, jurnal, dan dokumen instansi/pemerintah. Data sekunder meliputi jurnal, buku, internet, data dari instansi pemerintah seperti :
- 1) BPS (Badan Pusat Statistik) data yang diambil:
 - a. Jumlah rumah tangga usaha hortikultura tahunan dan semusim menurut kelompok tanaman di Kecamatan Ngombol Kabupaten Purworejo 2017.
 - b. Jumlah Petani melon di Kecamatan Ngombol Kabupaten Purworejo.
 - c. Keadaan geografis Kecamatan Ngombol Kabupaten Purworejo
 - d. Jumlah penduduk di Kecamatan Ngombol Kabupaten Purworejo.
 - e. Tingkat pendidikan penduduk di Kecamatan Ngombol Kabupaten Purworejo.
 - 2) Dinas Pertanian, Peternakan, Kelautan dan Perikanan (DPPKP) data yang diambil :

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap usaha tani melon yang diteliti guna mendukung data dalam penelitian.

b. Kuesioner

Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada petani melon untuk dijawab.

c. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti guna untuk mendapatkan keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan bertatap muka dengan petani melon.

d. Dokumentasi

Dokumentasi berkaitan dengan perkebunan melon dan petani melon, penelitian melalui pencatatan dokumen dan berkas dari pihak terkait dengan cara menghimpun dan analisis.

e. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dilakukan dengan mencari informasi atau referensi untuk melengkapi data yang diperlukan peneliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN

1. Analisis Biaya

- a. Biaya Tenaga kerja yang digunakan dalam usahatani melon terdiri atas tenaga kerja dari dalam keluarga dan tenaga kerja dari luar, biaya penggunaan tenaga kerja pada usahatani melon dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2
Rata-rata Biaya Tenaga Kerja pada Usahatani Melon MT/Tahun 2017 di
Kecamatan Ngombol Kabupayten Purworejo

No.	Keterangan	Rata-Rata TKDK (Rp)	Rata-Rata TKLK (Rp)
1	Penanaman	148.465	46.053
2	Penyiangan	562.412	212.553
3	Pemupukan	405.939	127.939
4	Penyemprotan	518.158	134.342
5	Penyiraman	518.342	66.886
Jumlah		2.153.316	587.773

Sumber: Analisis Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa biaya penyiangan memerlukan biaya paling besar, baik biaya tenaga kerja dalam keluarga maupun tenaga kerja luar keluarga sebesar, hal ini sama dengan penelitian Putri, (2010) yang menyatakan bahwa penyiangan membutuhkan biaya banyak dikarenakan gulma yang ada pada tanman melon cepat sekali untuk berkembang dengan tekstur tanah yang lembab sehingga memudahkan gulma untuk berkembang.

- b. Biaya penyusutan alat mempunyai peran penting dalam usaha tani melon. Alat yang digunakan dalam usaha tani melon antara lain cangkul, mesin penyiram, sabit, teng semprot, dan pet (alat untuk pemupukan pupuk cair). Biaya penyusutan dihitung dengan rumus nilai awal pembelian dikurangi nilai sisa atau nilai akhir alat dibagi dengan umur ekonomis alat tersebut. Rata-rata biaya penyusutan peralatan pada usahatani melon dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3
Rata-rata Biaya Penyusutan Peralatan Usaha Tani Melon MT/Tahun 2017 di
Kecamatan Ngombol Kabupaten Purworejo

No	Uraian	Biaya Penyusutan (Rp)
1	Cangkul	111.184
2	Pompa Air	378.238
3	Sabit	68.781
4	Tengki Semprot	209.343
5	Pet (Alat Penyiraman Pupuk Cair)	27.625
6	Pralon/selang	98.724
Jumlah		893.895

Sumber: Analisis Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 3 penyusutan alat paling tinggi adalah pada pompa air. Hal ini sama dengan penelitian Yuniarti, (2009 : 41-53), bahwa penggunaan teng seprot pada usahatani melon sangat penting dan hamper setiap hari digunakan, jadi pompa sprot mudah untuk rusak.

- c. Biaya total yang dikeluarkan petani dalam usahatani melon meliputi biaya saprodi, biaya tenaga kerja, dan biaya lain- lain seperti pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4
Rata-rata Biaya Total pada Usahatani Melon MT/Tahun 2017 di Kecamatan
Ngombol Kabupaten Purworejo

No.	Uraian	Biaya Implisit (Rp)	Biaya eksplisit (Rp)
1	Saprodi		13.419.975
2	Tenaga Kerja Dalam	2.153.316	
3	Tenaga Kerja Luar		587.773
4	Penyusutan Alat		893.895
5	Lain-lain		4.844.214
6	Pengolahan Lahan		475.479
7	Bunga Modal Milik Sendiri	353.873	
Jumlah		2.507.198	20.221.336

Sumber: Analisis Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 4 di atas, rata-rata biaya total yang dikeluarkan usahatani melon adalah Rp 22.574.652/MT 2017, dengan biaya saprodi terbesar Rp 13.419.975. Hal ini sama dengan penelitian Wijayanto, (2004 : 41-55) bahwa biaya

saprodi usahatani melon paling besar. Biaya saprodi paling besar karena pembelian pupuk dan benih yang berkualitas dan harga yang cukup mahal.

- c. Penerimaan usahatani dalam penelitian ini dihitung dengan mengalikan besarnya produksi melon dengan harga jual melon per kilogramnya. Rata-rata penerimaan usahatani melon di Desa Wonosari kecamatan Ngombol kabupaten Purworejo dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5
Jumlah Rata-rata Penerimaan Usahatani Melon MT/Tahun 2017 di Desa Wonosari Kecamatan Ngombol Kabupaten Purworejo

No	Uraian	Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)
1	Melon	12.425	5.333	66.262.132

Sumber: Analisis Data Primer

Produksi rata-rata melon yang diperoleh petani adalah sebanyak 12.425 Kg/MT dengan harga buah melon setiap kilogramnya Rp5.300, sehingga diperoleh penerimaan petani pada usahatani melon sebesar Rp 66.262.132/MT.

- e. Pendapatan usahatani melon dihitung dengan mengurangi penerimaan dengan biaya eksplisit usahatani melon. Rata-rata pendapatan petani dari hasil usahatani melon MT 2017 di Desa Wonosari Kecamatan Ngombol Kabupaten Purworejo dapat dilihat dari Tabel 6 berikut:

Tabel 6
Jumlah Rata-rata Pendapatan Usahatani Melon MT/Tahun 2017 di Desa Wonosari Kecamatan Ngombol Kabupaten Purworejo

No.	Keterangan	Rata-rata Pendapatan (Rp)
1	Total Penerimaan Usahatani	66.262.132
2	Total Eksplisit	20.221.336
3	Pendapatan Usahatani	46.040.796

Sumber: Analisis Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa rata-rata penerimaan usahatani melon sebesar Rp 66.262.132/MT dengan biaya eksplisit usahatani sebesar Rp20.221.336/MT, sehingga diperoleh rata-rata pendapatan usahatani melon sebesar Rp46.040.796/MT. Pendapatan usahatani melon dapat dikatakan tinggi

karena total biaya eksplisit yang dikeluarkan lebih rendah daripada pendapatan yang diperoleh.

- f. Keuntungan merupakan selisih antara penerimaan yang diperoleh petani melon dengan total biaya yang dikeluarkan oleh petani. Rata-rata besarnya keuntungan yang diperoleh petanmelon dapat dilihat pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7
Rata-rata Keuntungan Usahatani melon MT/Tahun 2017 di Desa Wonosari
Kecamatan Ngombol Kabupaten Purworejo

No.	Uraian	Nilai (Rp)
1	Penerimaan	66.262.132
2	TEC	20.221.336
3	TIC	2.507.198
Jumlah		43.533.598

Sumber: Analisis Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 7 diketahui rata-rata keuntungan yang diperoleh petani melon sebesar Rp 43.533.598. penerimaan yang semakin besar dan totalbiaya yang semakin kecil maka keuntungan yang diterima petani melon semakin besar.

2.) Analisis kelayakan

Analisis Kelayakan Usahatani melon menggunakan pendekatan R/C ratio, π/C ratio dan produktifitas tenaga kerja.

- a. R/C ratio merupakan perbandingan antara total penerimaan hasil penjualan dengan biaya total yang dikeluarkan. Analisis R/C ratio pada usahatani melon sebagai berikut:

$$\begin{aligned} R/C &= \frac{\text{Jumlah Penerimaan}}{\text{Total Biaya}} \\ &= \frac{66.262.132}{22.728.534} \\ &= 2,91 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis kelayakan diperoleh R/C ratio sebesar 2,91. Hal ini dapat di artikan bahwa usaha tani melon menguntungkan karena setiap penggunaan modal sebesar Rp1,00 akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp2,91, sehingga usahatani melon layak untuk dikembangkan karena nilai R/C ratio > 1. Hal ini sama dengan penelitian (Suciati 2008).

- b. Produktifitas modal (π/C ratio) merupakan perbandingan antara keuntungan usaha dengan modal yang dikeluarkan untuk membiayai usaha. Besarnya produktifitas modal tersebut kemudian dikembangkan dengan suku bunga bank. Analisis π/C ratio pada usahatani melon sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\pi/C \text{ ratio} &= \frac{\pi}{TC} \times 100\% \\ &= \frac{26.667.482}{43.533.598} \times 100\% \\ &= 61,257\%\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis produktivitas modal diperoleh π/C ratio sebesar 61,257% lebih besar dari sukubunga KUR Bank BRI yang berlaku yaitu 1,75% per 3 bulan produksi. Hal ini dapat diartikan bahwa usahatani melon layak diusahakan.

- c. Produktivitas tenaga kerja yaitu membandingkan antara produktivitas tenaga kerja dengan tingkat upah yang berlaku per HKO. Analisis produktivitas tenaga kerja sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Produktifitas Tenaga Kerja} &= \frac{\text{Penerimaan}}{\text{Total TK yang Dicurahkan}} \\ &= \frac{66.262.132}{54,82} \\ &= \text{Rp}1.176.442,59/\text{HKO}/\text{MT}\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis kelayakan diperoleh produktivitas tenaga kerja sebesar Rp1.176.442,59/HKO/MT. Upah buruh diluar usatani Rp 50.000/HKO. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap tenaga kerja usahatani mendapatkan upah sebesar Rp1.176.442,59/(HKO) sehingga usahatani melon layak untuk diusahakan karena nilai produktivitas tenag kerja > tingkat upah rata-rata per hari di Desa Wonosari yaitu sebesar Rp 50.000/hari. Hal ini terjadi karena upah tenaga kerja usahatni melon lebih kecil dibandingkan upah tenaga kerja yang berlaku di daerah penelitian.

PENUNTUP

A. Simpulan

Simpulan yang bisa diambil dari penelitian dan hasil pembahasan adalah sebagai berikut:

1. Hasil analisis diketahui rata-rata total biaya produksi pada MT 2017 pada usahatani melon di Desa Wonosari Kecamatan Ngombol Kabupaten Purworejo adalah sebagai berikut Rp 22.728.534. Rata-rata penerimaan pada MT 2017 pada usahatani melon adalah sebagai berikut Rp 66.262.132. Rata-rata pendapatan pada MT 2017 pada usahatani melon adalah sebagai berikut Rp 46.040.796. Rata-rata keuntungan pada MT 2017 pada usahatani melon adalah sebagai berikut Rp43.533.598.
2. Analisis kelayakan usahatani melon berdasarkan nilai R/C ratio sebesar 2,91 layak diusahakan. Produktivitas modal layak diusahakan karena nilai produktivitas modal sebesar 61,257% lebih besar dari suku bunga KUR Bank BRI sebesar 1,75% per 3 MT. Nilai produktivitas tenaga kerja sebesar Rp1.176.442,59 layak untuk diusahakan karena kurang dari upah rata-rata per hari di Desa Wonosari Rp 50.000 per hari.
3. Berdasarkan analisis fungsi produksi usahatani melon diketahui bahwa faktor produksi jumlah bibit, jumlah luas lahan, dan jumlah curahan tenaga kerja secara bersama-sama (simultan) berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani melon. Faktor produksi secara individual (parsial) yang berpengaruh secara signifikan terhadap produksi usahatani melon adalah jumlah bibit, jumlah luas lahan, jumlah curahan tenaga kerja, sedangkan jumlah pupuk ZA, jumlah pupuk PONSKA, jumlah pupuk NPK, dan pestisida tidak berpengaruh secara signifikan atau nyata.

B. Saran

1. Sebaiknya penggunaan curahan tenaga kerja dikurangi agar dalam waktu penyiraman dan penyemprotan pestisida tidak berlebihan, sehingga tanaman melon akan terawat dengan baik.

2. Sebaiknya penggunaan pupuk ZA, pupuk PHONSKA, pupuk NPK mutiara, dan pupuk kandang tidak hanya digunakan sebagai pupuk dasar, tetapi digunakan sebagai pupuk susulan supaya pertumbuhan buah lebih sempurna.
3. Perlu adanya penyuluhan terkait dengan penggunaan faktor-faktor produksi usahatani melon sehingga penggunaan faktor produksi usahatani melon sesuai kebutuhan maupun sesuai jadwal sehingga memperoleh hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon. 2005. *Aplikasi Statistika dan Metode Penelitian Untuk Administrasi Pendidikan dan Manajemen*. Bandung : Dewa Ruchi.
- Gilarso. 2003. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Penerbit Kanisus.
- Notoatmodjo, 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Putri, Galigh Citra Loano . 2010. *Analisis Efisiensi Ekonomi Faktor-Faktor Produksi Usahatani semangka Di Kabupaten Purworejo*.
- Singarimbun dan Efendi, 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: pustaka LP3ES
- Suciati, Teti. 2008. *Efisiensi Faktor-faktor Produksi Dalam Usahatani Bawang merah di Desa Pabuaran Lor Kecamatan Ciledug Kabupaten Cirebon*.
- Sudjianto, U. dan V. Krestiani 2009. *Studi Pemulasan Kandungan Pada Buah Melon*. *J. Sains dan Teknologi*
- Surakhmad, 1994. *Metodologi Research Dasar, Metode dan Teknik*. Bandung; Tarsito.
- Wijayanto. 2004. *Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Usahatani Melon Di Kabupaten Sukoharjo*.
- Yuniarti, Pipit. 2009. *Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Usahatani Semangka Di Kabupaten Blora*.